
Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib

Volume 1 (1) (2022) 1-8

e-ISSN 2828-1047

<https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thame/article/view/45>

DOI: <https://doi.org/10.54150/thame.v1i1.45>

UPAYA SEKOLAH DALAM MEMINIMALISIR KETERLAMBATAN MASUK KELAS SISWI KELAS VIII DI MTS AL-MARDLIYYAH

Faridatul Jannah¹, Nurhasin B.¹, Ahmad Wahyudi¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dan Komonikasi Islam Al-Mardliyyah Pamekasan

¹faridatul1407@gmail.com ✉, ¹nurhasinbahrudin@gmail.com ✉,

¹ahmadwahyudi83.konang@gmail.com ✉

ABSTRAK Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keterlambatan sisiwi dan upaya apa yang dilakukan sekolah untuk meminimalisir keterlambatan siswi. jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data *data reduction*, *data display*, dan *conclution drawing/verification*. Hasil penelitian: faktor keterlambatan masuk kelas disebabkan dua faktor: pertama, faktor internal seperti keinginan siswa melakukan perilaku indisipliner. Kedua faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan, teman dan kegiatan siswi di luar waktu sekolah. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir keterlambatan adalah: pembinaan terhadap wali kelas, penanganan kasus pelanggaran ringan sampai berat oleh guru bimbingan konseling dan bagian kesiswaan di sekolah.

Kata Kunci: *Peraturan Sekolah, Meminimalisir, Terlambat, Siswa.*

ABSTRACT *The purpose of this research is to find out what factors influence student tardiness and what efforts are made by schools to minimize student tardiness. type of descriptive qualitative research. Data collection methods are observation, interviews, and documentation. Data analysis methods are data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the study: the delay in entering class was caused by two factors: first, internal factors such as the desire of students to carry out disciplinary behavior. Both external factors, such as environmental influences, friends and student activities outside school time. Efforts made to minimize delays are: coaching the homeroom teacher, handling cases of mild to severe violations by counseling teachers and the student body at school.*

Keywords: *School Rules, Minimizing, Late, Students.*

Copyright © 2022 Faridatul Jannah, Nurhasin B, Ahmad Wahyudi



A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk memelihara pertumbuhan dan perkembangan manusia, mengembangkan potensi manusia serta dapat dijelaskan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memelihara perkembangan seseorang sesuai dengan umur manusia. (Nurkholis, 2013). MTs Al-Mardliyyah adalah salah satu lembaga pendidikan informal yang bernaung di bawah yayasan pondok pesantren, yang juga ikut mencetak generasi-generasi baru penerus bangsa ke arah yang lebih baik dan berahlakul karimah. Lembaga yang terbilang sangat tua ini, tentunya sangat mempunyai andil yang sangat besar dalam pendidikan nasional. Banyak prestasi yang telah ditoreh baik akademik maupun non akademik. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu mencetak prestasi baik oleh siswa maupun gurunya.

Untuk mempertahankan sekolah yang baik tersebut, MTs Al-Mardliyyah terus melakukan perbaikan inovasi dan kebijakan khususnya bagi siswa karena siswa adalah *ouput* yang paling diperhatikan oleh sekolah tersebut. Kualitas siswa MTs. Al-Mardliyyah sangat dipengaruhi oleh rasa disiplin siswa. Semakin siswa disiplin, semakin mudah sekolah tersebut mengatur dan membimbing siswa di sekolah. Untuk meningkatkan kedisiplinan perlu dilakukan suatu bimbingan terhadap peraturan yang telah dibuat, baik dari pengasuh atau dari pengurus isntasi karena dengan bimbingan secara tidak langsung sekolah melakukan “perawatan mental dan perilaku siswa” agar tujuan dari pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal (Sulaiha, et, al., 2021).

Bentuk disiplin siswa yang sering dibimbing oleh sekolah adalah disiplin belajar dan disiplin kedatangan siswa (keterlambatan). Keterlambatan siswa mempengaruhi meksimalitas waktu belajar yang didapatkan siswa. Siswa yang terlambat cenderung memiliki waktu belajar yang lebih sedikit. Hal ini mengakibatkan siswa tersebut mendapatkan jam pelajaran yang semakin sedikit di kelas. Pelanggaran yang dilakukan peserta didik dengan terlambat datang ke sekolah dapat menghambat proses pembelajaran. Peserta didik yang terlambat cenderung mengganggu teman-teman lain yang sedang belajar, di sisi lain peserta didik yang terlambat datang ke sekolah dapat pula mempengaruhi teman-temannya untuk berbuat tidak baik, malas untuk belajar, serta menjadikan pembelajaran sekolah tidak kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan terlambat optimalisasi potensi dan prestasinya serta terhambat dalam mencapai kesuksesan masa depannya (Supriyanto, Baihaqi & Utami, 2020).

Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai cara yang dilakukan oleh sekolah untuk membimbing para peserta didiknya menuju ke arah yang positif dengan menghindari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin akan dilakukan oleh para peserta didiknya yaitu keterlambatan masuk sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi nyata secara terperinci dan tuntas. Kondisi yang dimaksud ialah menganalisis upaya sekolah dalam meminimalisir keterlambatan masuk kelas siswi kelas VIII di MTs Al-Mardliyyah dengan kondisi nyata lokasi penelitian pada saat itu. Tempat dan subjek penelitian dapat peneliti tampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian	Subjek penelitian
	Waka Kesiswaan
MTs Al-Mardliyyah	Guru Bk 1 Orang
Tagangser laok Waru	Wali Kelas 1 Orang
Pamekasan	Siswi kelas VIII C 4 Orang
	Siswa Kelas VIII D 4 Orang

Adapun sumber data ini ada 2 macam, yaitu: pertama sumber data primer, yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Sumber data tersebut antara lain: waka kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, dan enam siswi yang dianggap mampu memberikan informasi yang jelas dan relevan. Kedua sumber data skunder, yaitu jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan seperti dokumen-dokumen sekolah, buku, jurnal, skripsi, dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian

Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara merupakan teknik mendapatkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis ataupun tidak tertulis kepada objek yang akan dimintai keterangan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti sebelumnya. Teknik observasi Peneliti akan terjun langsung ke lapangan (lokasi penelitian) dengan mengamati beberapa kegiatan yang akan terjadi. seperti upaya sekolah dalam meminimalisir keterlambatan masuk kelas, siswi kelas VIII di MTs Al-Mardliyyah. Observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya (Djam'an & Komariah, 2010). Teknik studi dokumentasi adalah data yang berbentuk teks, buku, gambar, ataupun tulisan lainnya yang bersumber dari objek tempat penelitian berupa: arsip dokumen, rekaman, foto dokumentasi, dan lain-lain yang mendukung hasil penelitian.

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan suatu informasi yang mudah dipahami orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Analisis data dalam situs peneliti menggunakan

analisis data deskriptif dalam penelitian ini melalui tiga langkah yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiono, 2011).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab Keterlambatan

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti keinginan dari diri siswa sendiri untuk melakukan perilaku indisipliner atau ketidakdisiplinan disekolah tanpa memperdulikan dampaknya bagi orang lain atau pun dirinya sendiri. Pengaruh dari dalam individu misalnya sering bermalas-malasan, kurangnya motivasi terhadap materi yang diberikan, dan kebiasaan melamun (Rahman, Chasanah, 2017). Faktor internal keterlambatan siswi masuk sekolah antara lain:

Pertama siswi berbuat “aneh” untuk menarik perhatian seperti dandan terlalu lama. Siswa tersebut hanya mementingkan penampilan dan gaya. Pada kondisi ini, seseorang akan bersikap paling bisa bertindak, berpikir dan juga merasa bahwa dirinya paling baik dalam menghadapi objek, ide dan juga situasi ataupun nilai. Sikap bukanlah perilaku namun kecenderungan untuk perilaku dengan menggunakan metode tertentu saja terhadap objek sikap. Objek sendiri bisa berbentuk apa saja yakni orang, tempat, gagasan, ataupun situasi dalam kelompok (Rahmad, Tiffany, n.d).

Kedua siswi yang suka berkelompok, menunggu antar teman berangkat sekolah siswi yang cenderung berbuat seperti ini mampu menampilkan solidaritasnya terhadap teman dan telah menganggap teman tersebut sebagai gank dalam satu kumpulan kelas atau kelompok tertentu. *Ketiga*, siswi kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru dan tidak mempersiapkan jadwal dari semalam. Biasanya siswa yang mempunyai kelakuan seperti ini, siswi yang enteng dan tidak memerhatikan tugas dan kewajibannya sebagai siswa itu sendiri. *Keempat*, siswi suka melanggar tata tertib. Siswi yang sering terlambat tidak pernah memerhatikan tata tertib sekolah, siswi hanya bisa mementingkan sesuatu yang tidak bermanfaat dan tidak menghasilkan faidah apapun.

b. Faktor Eksternal

Perilaku terlambat perilaku yang tidak sesuai dengan waktunya atau lewat dari waktu yang telah ditentukan yang salahsatunya disebabkan oleh pengaruh dari luar individu misalnya suasana dilingkungan keluarga dan suasana disekolah (Chasanah, 2017). Faktor eksternal adalah hal-hal atau situasi yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal biasanya dipengaruhi lingkungan atau teman dan kegiatan lainnya yang mempengaruhi keterlambatan siswa masuk kelas.

Faktor eksternal penyebab siswi terlambat sekolah antara lain: *pertama* padatnya kegiatan sebelum berangkat sekolah. Hal ini dapat dilihat

dari observasi langsung dari peneliti terhadap kegiatan santri yang ada di pondok Pesanten Al-Mardliyyah mulai dari subuh sampai jam berangkat sekolah. *Kedua*, keterbatasan waktu yang tersedia. Keterbatasan waktu yang tersedia pada siswi yang berasal dari pondok pesantren ini merupakan faktor pemicu keterlambatan masuk kelas. Kegiatan yang ada di pesantren merupakan alasan mengapa siswi terlambat mulai dari kegiatan berjamaah sholat subuh sampai berangkat sekolah, kira-kira waktu yang tersedia 20 menit dan waktu yang tersisa itu kadang digunakan untuk berwuduk sambil ngantri kamar mandi.

2. Upaya Sekolah Dalam Meminimalisir Keterlambatan

MTs Al-Mardliyyah dalam meminimalisir keterlambatan siswi melakukan kerja sama dengan pihak tertentu diantaranya:

a. Motivasi Wali Kelas

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya (Arianti, 2018). Peranan wali kelas memiliki tanggung jawab dalam kelas yang dipegangnya. Tugas dan fungsi wali kelas dalam hal ini adalah menggerakkan siswanya, mempengaruhi, membimbing, memotivasi, mengarahkan, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar yang dapat maju bersama dalam proses pembelajaran.

b. Penanganan oleh Guru BK

Berdasarkan Setardart Oprasiolal Prosedur (SOP) maka guru BK berperan sebagai penanganan kasus yang bekerjasama dengan wali kelas. Penanganan kasus berawal dari sebuah pengaduan yang diberikan oleh berbagai sumber kepada wali kelas dan guru BK terkait pelanggaran yang dibuat oleh siswa. Maka sebagai wali kelas terhadap peserta didiknya akan mengadakan sebuah bimbingan atau arahan terhadap pelanggaran yang telah dibuat oleh siswa. Jika arahan dan penanganan yang diberikan oleh pihak wali kelas terhadap peserta didiknya tidak berhasil maka pelanggaran itu akan ditangani langsung oleh pihak BK. Pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan, dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, serta bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan keadaan keluarga masyarakat dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak (Sukarmiasih, 2017).

Terdapat tiga penanganan yang dilakkan oleh MTs Al-Mardliyyah terkait cara menyelesaikan masalah diantaranya:

Pertama penanganan kasus ringan, penanganan kasus ringan adalah penanganan yang dilakukan oleh pihak bimbingan dan konseling. Guru BK memberikan sebuah bimbingan terhadap apa yang telah dilakukannya, bimbingan ini biasanya berupa peringatan atau motivasi. *Kedua* penanganan kasus sedang, penanganan kasus sedang biasanya melibatkan orang tua, guru BK, untuk diberikan sebuah surat pernyataan atas pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik kepada orang tua atau wali untuk menghadiri sekolah. pada proses ini, ada sebuah konsultasi antara guru BK dan orang tua terkait pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik.

Ketiga penanganan kasus berat, penanganan kasus berat disini melibatkan pemanggilan orang tua dari pihak sekolah untuk menghadap guru BK, dan bisa bekerjasama dengan kepolisian, dokter, dan psikolog jika kasus itu tidak bisa di tangani secara oprasional seperti, narkoba dan hal-hal lain yang mampu melanggar tata tertib negara. Disini guru BK bertugas untuk konferensi kasus lalu hasil dari kasus tersebut diajukan kepada kepala madrasah untuk pembinaan lebih lanjut, jika pelanggaran kasus ini tidak selesai atau tidak bisa diatasi maka peserta didik tersebut akan dikembalikan kepada orang tua atau wali.

c. Penanganan oleh Waka Kesiswaan

Waka kesiswaan sangat berperan sebagai salah satu guru pembimbing siswa, khususnya dalam kedisiplinan yang menangani siswa khususnya keterlambatan. Guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang keilmuan (Willis, 2003). Dalam upaya menangani keterlambatan siswi yang dilakukan pihak kesiswaan adalah:

Pertama melakukan kerjasama antara sekolah dengan pengurus pondok pesantren dalam hal ini kesiswaan memberi informasi terkait keterlambatan siswi khususnya yang berasal dari pesantren, informasi ini berbentuk riset ataupun tulisan. Informasi yang disampaikan kepada pemakai merupakan hasil data yang dikelola untuk membuat suatu keputusan (Lipursari, 2013).

Kedua melakukan kerjasama dalam menangani keterlambatan siswi masuk kelas dengan organisasi intra sekolah (OSIS). Waka kesiswaan memberikan tugas kepada pengurus Osis di MTs Al-Mardliyyah diantaranya: pertama menjaga pintu gerbang, tugas ini merupakan tugas tambahan yang diberikan oleh sekolah khususnya kesiswaan kepada pengurus Osis dalam upaya meminimalisir keterlambatan siswa. Dalam hal ini osis di manfaatkan untuk menjaga pintu gerbang dan sekaligus mencatat siswa yang terlambat. Kedua menjaga pintu kelas, penjagaan pintu kelas pada waktu bel masuk kelas berbunyi merupakan juga tugas yang diberikan oleh sekolah kepada pengurus Osis. Tugas ini merupakan tugas penjagaan pintu kelas yang didalamnya menjaga siswa yang hadir untuk mengikuti program

mengaji Al-Quran dan menyanyikan lagu indonesia raya.

Selain itu osis juga mencatat siswi yang terlambat, selain di pintu gerbang yang mempunyai tugas untuk mencatat akan tetapi di pintu kelas pun juga di catat, dengan tujuan mencocokkan data siswi yang terlambat dengan osis yang mempunyai tugas di pintu gerbang. Siswa yang terlambat biasanya menerima sanksi dari sekolah berupa tindakan, namun peraturan ini merupakan sebuah peraturan baru yang di lakukan oleh pihak kesiswaan terkait tidak adanya efek jera yang di terima oleh siswa, karena pihak sekolah telah menetapkan sebuah klarifikasi tentang pelanggaran MTs Al-Mardliyyah pada tahun 2019 termasuk keterlambatan.

Hasil klarifikasi tentang keterlambata berupa POIN yang diberikan oleh sekolah kepada siswa yang terlambat, namun hal ini tidak ada efek jera maka pihak sekolah menggunakan tatatertib susulan berupa tindaka jika terlambat 10 menit maka jam pulang di undur 10 menit juga dengan membaca Al-Quran dan menyanyika lagu indonesia raya, sebagi bentuk rasa tanggung jawab terhadap kewajiban siswa yang tidak mengikuti program membaca Al-Quran dan menyanyikan lagu indonesia raya. Hasil upaya yang dilakukan kesiswaan terhadap prilaku siswa yang sering terlambat sangat idukatif karena semakin hari siswa yang terlambat semakin menurun, hal ini bisa karena ada sebuah tindakan dari pihak pondok pesantren ataupun karena ada sebuah tindakan dari sekolah,

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa fator keterlambatan siswi terlambat masuk kelas, kelas VIII C dan D, di MTs Al-Mardliyyah yaitu dibagi menjadi dua faktor internal dan faktor internal ini dipicu oleh kelakuan siswi itu tersendiri, mereka tidak memamfaatkan waktu yang ada, mengerjakan hal-hal anih, tidak bertanggung jawab terhadap kewajiban sebagai siswi, dan mengedepankan penampilan dari pada tugas yang harus di kerjakan. Faktor eksternal, faktor eksternal yang terjadi pada siswi yang sering terlambat ialah mereka yang beralasan padatnya kegiatan dan keterbatasan waktu yang tersedia. Padatnya kegiatan yang dihadapi siswi menyebabkan keterlambatan bagi siswi, diantara kegiatan yang di lakukan sebelum berangkat sekolah adalah berjemaah subuh, ngaji Al-Quran, pikit area mingguan dan mengantri kamar mandi untuk mandi dan beruduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Djam'an, Alwasilah Satori & Komariah, Aan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Arianti. 2018. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No. 2*.



- Baihaqi, A., & Utami, R. 2020. Menurunkan Perilaku Siswa Terlambat Masuk Sekolah Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Restructuring Kognitif. *Jurnal Helper*, 37(1), 23–31.
- Chasanah, N. 2017. Upaya Mengatasi Keterlambatan Siswa Masuk Kelas Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Manajemen Waktu. *Jurnal Menejemen Waktu*, 4(2), 29–40.
- Lipursari, A. 2013. Peranan Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal STIE Semarang*, 5(1), 26–37. <https://doi.org/10.31227/osf.io/db9jc>
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarmiasih, N. W. 2017. Penerapan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Mengatasi Siswa Terlambat Hadir Ke Sekolah Pada Siswa Kelas IX Smpn 2 Banjar. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 1–12.
- Sulaiha, Baidowi, A., & Riadi, A. 2021. Guidance Of Regulation Group In Improving Discipline Of Female Students Al-Mardliyyah Islamic Boarding School Pamekasan. *Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 3(2), 131–145.
- Tiffany. 8 *Pengertian Menurut Para Ahli*. <https://dosenpsikologi.com/pengertian-sikap-menurut-para-ahli>.
- Wilis, S. S. 2003. Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif). *Mimbar Pendidikan*, XXII(1), 25–32.